

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Dan Sampel

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan dokumentasi berupa laporan keuangan dan *annual report* perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 yang diperoleh melalui *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dan *website* perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2014 – 2016	154
2	Perusahaan manufaktur yang IPO/Delisting/Relisting/Pindah Sektor	(13)
3	Perusahaan manufaktur tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2014 -2016	(10)
4	Perusahaan manufaktur menggunakan mata uang asing	(25)
5	Perusahaan manufaktur tidak mengumumkan audit fee / professionals fee	(41)
	Jumlah sampel perusahaan	65
	Jumlah observasi (3 tahun x 65 perusahaan)	195

Sumber: data diolah sendiri, 2020

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa perusahaan yang di jadikan sampel adalah sebanyak 65 perusahaan dengan jumlah observasi yaitu 3 tahun, maka sampel akhir dalam penelitian ini adalah (2 x 65) 195 sampel observasi (Lampiran).

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. (Ghozali; 2015).

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas Lap. Keu	195	-1,6020	1,7637	,465658	,3673267
Kep. Institusional	195	,0000	,9995	,676472	,2327658
Komite Audit	195	2	5	3,15	,505
Komisaris Independen	195	,2000	,6667	,406182	,1138745
Dewan Direksi	195	3	13	4,79	2,113
Sekretaris Perusahaan	195	0	1	,65	,478
Kualitas Audit	195	0	1	,46	,499
Fee Audit	195	18,1341	28,2927	22,155423	1,9611231
Valid N (listwise)	195				

Sumber: data diolah SPSSV25, 2020

Berdasarkan dari tabel di atas, menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian dan menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 195.

1. Variabel kepemilikan institusional (X1) memiliki nilai minimum 0,0000 dan nilai maksimum 0,9995, dengan nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini sebesar 0,6764 dan standar deviasi sebesar 0,2327. Sedangkan variabel dewan komite audit (X2) memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5, dengan nilai

rata – rata yang diperoleh pada variabel ini sebesar 3,15 dan standar deviasi sebesar 0,505.

2. Variabel dewan komisaris independen (X6) memiliki nilai minimum 0,2000 dan nilai maksimum 0,6667, dengan nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini sebesar 0,4061 dan standar deviasi sebesar 0,1138. Sedangkan variabel dewan direksi (X7) memiliki nilai minimum 3 dan nilai maksimum 13, dengan nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini sebesar 4,79 dan standar deviasi sebesar 2,113.

3. Variabel sekretaris perusahaan (X7) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1, dengan nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini sebesar 0,65 dan standar deviasi sebesar 0,478. Sedangkan variabel audit fee (X6) memiliki nilai minimum 18,1341 dan nilai maksimum 28,2927, dengan nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini sebesar 22,155 dan standar deviasi sebesar 1,93611.

4. Variabel integritas laporan keuangan (Y) memiliki nilai minimum – 1,6020 dan nilai maksimum 1,7637, dengan nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini sebesar 0,4656 dan standar deviasi sebesar 0,3673. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata – rata artinya bahwa data variabel integritas laporan keuangan mengindikasikan hasil yang cukup baik.

Berdasarkan hasil standart deviation variabel dengan penyimpangan data yang cukup rendah adalah kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, dewan direksi sekretaris, dan audit fee. Sedangkan variabel kualitas audit terjadi penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi

yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov - Smirnov* (Ghozali, 2015). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ data berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,33514679
	Absolute	,096
Most Extreme Differences	Positive	,096
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		1,341
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah SPSSV25, 2020

Pada hasil uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov - Smirnov* variabel sebesar 1,341 dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,055. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel Kolmogorov - smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. (Ghozali, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini model regresi memenuhi asumsi normal.

4.3.1.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable

independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1). (Ghozali, 2015). Pada penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Inflation Faktor* (VIF) pada model regresi. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas jika nilai *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kep. Institusional	,957	1,045
Komite Audit	,892	1,121
IKomisaris Independen	,916	1,092
Dewan Direksi	,876	1,142
Sekertaris Perusahaan	,870	1,149
Kualitas Audit	,779	1,283

a. Dependent Variable: Integritas Lap. Keu

Sumber: data diolah SPSSV25, 2020

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1. Dan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dimana jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2015).

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2015). Metode

pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,409 ^a	,168	,141	,3404529	1,767

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Komisaris Independen, Kep.

Institusional, Komite Audit, Dewan Direksi, Sekertaris Perusahaan

b. Dependent Variable: Integritas Lap. Keu

Sumber: data diolah SPSSV25, 2020

Nilai DW sebesar 1,767 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai Tabel DW dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 503 serta jumlah variabel independent (K) sebanyak 6, maka ditabel durbin Watson akan didapat nilai dl sebesar 1,7026 du sebesar 1,8295. Dapat diambil kesimpulan bahwa: $dw \leq 4-du$, yang artinya nilai dw (1,965) lebih kecil dari nilai 4-du (2,1705). Maka dapat di ambil keputusan tidak ada autokorelasi positif pada model regresi tersebut.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser (Ghozali, 2015). Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,033	,162		-,207	,837
Kep. Institusional	,133	,076	,128	1,745	,083
Komite Audit	,034	,036	,072	,943	,347
Komisaris	,208	,159	,098	1,308	,193
1 Independen					
Dewan Direksi	-,006	,009	-,054	-,705	,482
Sekretaris	,036	,039	,071	,927	,355
Perusahaan					
Kualitas Audit	-,023	,039	-,048	-,587	,558

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: data diolah SPSSV25, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwa sig. pada variabel kepemilikan institusional (0,083), komite audit (0,347), komisaris independen (0,193), dewan direksi (0,482), sekretaris (0,355) dan kualitas audit (0,558) bernilai lebih besar dari 0,05 dan nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variable independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variable dependen dengan menggunakan variable independen. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. (Ghozali, 2015).

Tabel 4.7

Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,551	,229		6,786	,000
Kep. Institusional	-,255	,107	-,162	-2,378	,018
Komite Audit	-,201	,051	-,277	-3,927	,000
Komisaris Independen	-,602	,224	-,187	-2,682	,008
Dewan Direksi	-,020	,012	-,116	-1,628	,105
Sekretaris Perusahaan	-,066	,055	-,085	-1,195	,233
Kualitas Audit	,234	,055	,318	4,216	,000

a. Dependent Variable: Integritas Lap. Keu

Sumber: data diolah SPSSV25, 2020

$$ILK = 1,551 - 0,255INS - 0,210KA - 0,602KI - 0,020DD - 0,066SP + 0,234KAU$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa:

- a. Apabila nilai kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, dewan direksi, sekretaris perusahaan dan kualitas audit bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6 = 0$), maka integritas laporan keuangan akan bertambah sebesar 1,551
- b. Apabila nilai kepemilikan institusional (X_1) dinaikan sebanyak 1x dengan komite audit, komisaris independen, dewan direksi, sekretaris perusahaan dan kualitas audit bersifat konstan ($X_2, X_3, X_4, X_5, X_6 = 0$), maka integritas laporan keuangan akan menurun sebesar $-0,255$.

- c. Apabila nilai komite audit (X2) dinaikan sebanyak 1x dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi, sekretaris perusahaan dan kualitas audit bersifat konstan (X1, X3, X4, X5, X6 = 0), maka integritas laporan keuangan akan menurun sebesar $-0,210$.
- d. Apabila nilai komisaris independen (X3) dinaikan sebanyak 1x dengan kepemilikan institusional, komite audit, dewan direksi, sekretaris perusahaan dan kualitas audit bersifat konstan (X1, X2, X4, X5, X6 = 0), maka integritas laporan keuangan akan menurun sebesar $-0,602$.
- e. Apabila nilai dewan direksi (X4) dinaikan sebanyak 1x dengan kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, sekretaris perusahaan dan kualitas audit bersifat konstan (X1, X2, X3, X5, X6 = 0), maka integritas laporan keuangan akan menurun sebesar $-0,020$.
- f. Apabila nilai sekretaris perusahaan (X5) dinaikan sebanyak 1x dengan kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, dewan direksi, dan kualitas audit bersifat konstan (X1, X2, X3, X4, X6 = 0), maka integritas laporan keuangan akan menurun sebesar $-0,066$.
- g. Apabila nilai kualitas audit (X1) dinaikan sebanyak 1x dengan kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, dewan direksi, dan sekretaris perusahaan bersifat konstan (X2, X3, X4, X5 = 0), maka integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar $0,234$.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi pada model regresi dengan dua atau lebih variabel independen ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square (Adj, R^2). (Ghozali, 2015).

Tabel 4.8

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,409 ^a	,168	,141	,3404529	1,767

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Komisaris Independen, Kep.

Institusional, Komite Audit, Dewan Direksi, Sekertaris Perusahaan

b. Dependent Variable: Integritas Lap. Keu

Sumber: data diolah SPSSV25, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom R sebesar 0,409. Koefisien determinasinya pada kolom R Square menunjukkan angka 0,168. Kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,141 atau sebesar 14,1%, yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, dewan direksi, sekretaris perusahaan dan kualitas audit memberikan kontribusi terhadap integritas laporan keuangan sebesar 14,1%, sedangkan sisanya 85,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.4.3 Uji Kelayakan Model (F)

Uji kelayakan model (Uji F-test) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Ghozali, 2015)

Tabel 4.9**Uji Kelayakan Model****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,385	6	,731	6,306	,000 ^b
	Residual	21,791	188	,116		
	Total	26,176	194			

a. Dependent Variable: Integritas Lap. Keu

b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Komisaris Independen, Kep. Institusional, Komite Audit, Dewan Direksi, Sekertaris Perusahaan

Sumber: data diolah SPSSV25, 2020

Dari tabel tersebut terlihat bahwa Fhitung sebesar 6,306 sedangkan Ftabel diperoleh melalui tabel F sehingga Dk: 4-1 = 3 Df: 195-6-1 = 188, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,260 artinya Fhitung > Ftabel (6,306 > 2,634) dan tingkat signifikan p-value < 0,05 (0,005 < 0.05), dengan demikian Ha diterima, model diterima dan penelitian dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya.

4.4.4 Uji Hipotesis (t)

Uji hipotesis (Uji t-test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2015).

Tabel 4.10
Uji Hipotesis t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,551	,229		6,786	,000
Kep. Institusional	-,255	,107	-,162	-2,378	,018
Komite Audit	-,201	,051	-,277	-3,927	,000
Komisaris Independen	-,602	,224	-,187	-2,682	,008
Dewan Direksi	-,020	,012	-,116	-1,628	,105
Sekertaris Perusahaan	-,066	,055	-,085	-1,195	,233
Kualitas Audit	,234	,055	,318	4,216	,000

a. Dependent Variable: Integritas Lap. Keu

Sumber: data diolah SPSSV25, 2020

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel T (α : 0.05 dan df: n-6) sehingga α : 0.05 dan Df: 195-6 = 189, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,972. Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a) Variabel kepemilikan institusional (X1) nilai t_{hitung} sebesar -2,378|2,387 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,378 > 1,972) dan tingkat signifikan sebesar 0,018 < 0.05 yang bermakna bahwa H_a diterima, maka ada pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

- b) Variabel komite audit (X2) nilai t_{hitung} sebesar -3,927|3,297 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,927 > 1,972) dan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0.05 yang bermakna bahwa H_a diterima, maka ada pengaruh signifikan komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

- c) Variabel komisaris independen (X3) nilai t_{hitung} sebesar -2,682|2,682 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,682 > 1,972) dan tingkat signifikan sebesar 0,008 < 0.05 yang bermakna bahwa H_a diterima, maka ada pengaruh signifikan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

- d) Variabel dewan direksi (X4) nilai t_{hitung} sebesar -1,628|1,628 artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,628 < 1,972) dan tingkat signifikan sebesar 0,105 > 0.05 yang bermakna bahwa H_a ditolak, maka tidak ada pengaruh signifikan dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan.

- e) Variabel sekretaris perusahaan (X5) nilai t_{hitung} sebesar -1,195|1,195 artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,195 < 1,972) dan tingkat signifikan sebesar 0,233 > 0.05 yang bermakna bahwa H_a ditolak, maka tidak ada pengaruh signifikan sekretaris perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

f) Variabel kualitas audit (X6) nilai t_{hitung} sebesar 4,216 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,216 > 1,972$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang bermakna bahwa H_a diterima, maka ada pengaruh signifikan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

4.4.5 Uji Moderasi

Variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel ini juga disebut dengan variabel independen kedua (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini variabel moderasi adalah fee audit (M). Hasil uji dengan menggunakan SPSS, maka dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Moderasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,096	3,256		-,644	,521
1 Kep. Institusional	,952	1,424	,603	,669	,505

Komite Audit	,546	,723	,750	,755	,451
Komisaris	,391	2,931	,121	,133	,894
Independen					
Dewan Direksi	,176	,183	1,012	,959	,339
Sekretaris					
Perusahaan	,156	,651	,203	,239	,811
Kualitas Audit	-1,137	,832	-1,546	-1,367	,173
Fee Audit	,158	,145	,843	1,089	,278
X1_M	-,057	,065	-,813	-,867	,387
X2_M	-,032	,032	-1,305	-1,017	,310
X3_M	-,042	,133	-,309	-,316	,752
X4_M	-,008	,008	-1,210	-1,055	,293
X5_M	-,010	,029	-,300	-,354	,724
X6_M	,062	,037	1,987	1,678	,095

a. Dependent Variable: Integritas Lap. Keu

Sumber: data diolah SPSSV25, 2020

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel T (α : 0.05 dan df: n-6) sehingga α : 0.05 dan Df: 195-6 = 189, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,972. Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel fee audit (M) nilai t_{hitung} sebesar 1,089 artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,089 < 1,972$) dan tingkat signifikan sebesar $0,278 > 0,05$ yang bermakna bahwa H_a ditolak, maka tidak ada pengaruh signifikan fee audit terhadap integritas laporan keuangan.

b. Variabel Kepemilikan institusional dan fee audit (X1_M) nilai t_{hitung} sebesar -0,867|0,867 artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,867 < 1,972$) dan tingkat signifikan sebesar $0,387 > 0,05$ yang bermakna bahwa H_a ditolak, maka tidak ada pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan yang diperkuat fee audit.

- c. Variabel komite audit dan fee audit (X2_M) nilai t_{hitung} sebesar $-1,017|1,017$ artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,017 < 1,972$) dan tingkat signifikan sebesar $0,387 > 0,05$ yang bermakna bahwa H_a ditolak, maka tidak ada pengaruh signifikan komite audit terhadap integritas laporan keuangan yang diperkuat fee audit.
- d. Variabel komisaris independen dan fee audit (X3_M) nilai t_{hitung} sebesar $-0,316|0,316$ artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,316 < 1,972$) dan tingkat signifikan sebesar $0,752 > 0,05$ yang bermakna bahwa H_a ditolak, maka tidak ada pengaruh signifikan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan yang diperkuat fee audit.
- e. Variabel dewan direksi dan fee audit (X4_M) nilai t_{hitung} sebesar $-1,055|1,055$ artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,055 < 1,972$) dan tingkat signifikan sebesar $0,387 > 0,05$ yang bermakna bahwa H_a ditolak, maka tidak ada pengaruh signifikan dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan yang diperkuat fee audit.
- f. Variabel sekretaris perusahaan dan fee audit (X5_M) nilai t_{hitung} sebesar $-0,354|0,354$ artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,354 < 1,972$) dan tingkat signifikan sebesar $0,724 > 0,05$ yang bermakna bahwa H_a ditolak, maka tidak ada pengaruh signifikan sekretaris terhadap integritas laporan keuangan yang diperkuat fee audit.
- g. Variabel kualitas audit dan fee audit (X6_M) nilai t_{hitung} sebesar $1,678$ artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,678 < 1,972$) dan tingkat signifikan sebesar $0,095 > 0,05$ yang bermakna bahwa H_a ditolak, maka tidak ada pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan yang diperkuat fee audit.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari saham yang dimiliki oleh pihak institusi yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, saham yang dimiliki sangat berpengaruh karena saham yang dimiliki sangat terlihat pertumbuhannya secara pesat pada perusahaan dari tahun ke tahun. Dengan saham yang tinggi yang dimiliki oleh pihak institusi maka secara langsung progress perusahaan pun makin baik yang dapat dicerminkan dari integritas laporan keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik didalam maupun luar negeri serta saham yang dimiliki pemerintah dalam maupun luar negeri. Investor institusional merupakan investor yang memiliki pengalaman sehingga dapat menjalankan fungsi pengawasan dengan efektif dan tidak mudah dipengaruhi oleh tindakan manajer seperti manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, keberadaan investor institusional dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Tindakan pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* (Effendi 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Imah Astinia 2013) yang menyatakan bahwa Variabel INST menunjukkan koefisien regresi positif Probabilitas, Berdasarkan hasil uji dapat membuktikan bahwa saham kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4.5.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari pembentukan komite audit yang dibentuk oleh perusahaan guna melakukan pengawasan auditor dan memastikan pihak manajemen untuk melakukan tindakan korektif terhadap

hukum dan regulasi, dengan adanya pengawasan dari komite audit maka pihak manajemen akan terawasi dan dapat meminimalisir adanya kecurangan dalam laporan keuangan dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

komisaris dan dewan pengawas BUMN wajib membentuk komite audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi untuk membantu komisaris dan dewan pengawas dalam melakukan tugasnya. Komite audit tersebut dipimpin oleh seorang ketua yang bertanggung jawab kepada komisaris atau dewan pengawas, ketua komite audit adalah anggota komisaris independen, yang diangkat oleh komisaris (effendi 2017).

Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil uji yang diteliti oleh (Daniel Oscar Savero 2017) dari hasil uji tersebut memiliki tingkat signifikan yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4.5.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

dari hasil uji menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh yang terhadap integritas laporan keuangan, hal ini dapat dilihat dari pembentukan komisaris independen yang dibentuk langsung oleh pihak perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan, dengan adanya pengawasan dari pihak komisaris independen maka akan membatasi perilaku-perilaku manajemen dalam adanya kecurangan, dan dapat melindungi hak para pemegang saham.

Komisaris independen adalah badan dalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dan berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen berperan dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku para manajer sehingga dapat melindungi hak para pemegang saham eksternal (Gede 2013).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang di uji oleh (Daniel Oscar Savero 2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan maka hal ini membuktikan bahwa keberadaan komisaris independen sangatlah penting dalam perusahaan .

4.5.4 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji bahwa dewan direksi tidak berpengaruh secara terhadap integritas laporan keuangan, hasil yang didapat dalam pengujian ini dapat dilihat dari pemebentukan dewan direksi yang hanya beranggotakan beberapa orang saja, karena tugas dewan direksi adalah melakukan pengawasan dan memiliki hak atas tata kelola perusahaan yang bisa berdampak pada integritas laporan keuangan, tetapi apabila dewan direksi yang dibentuk terlalu banyak maka akan mendapatkan kesulitan dalam melakukan pengawasan.

Dewan direksi mempunyai peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan yaitu untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan perusahaan serta perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (Aji, 2012).

hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di teliti oleh (Nimas Intan Permatasari 2017) dimana hasil dari pengujian dewan direksi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian ini menunjukkan semakin banyak dewan direksi yang ada didalam perusahaan maka akan semakin rendah tingkat integritas laporan keuangan, karena dengan banyaknya dewan direksi yang berada dalam perusahaan akan semakin sulit kebijakan yang dijalankan perusahaan, apabila perusahaan tidak menginformasikan laporan keuangan dengan jujur dan secara jelas maka dewan direksi yang memiliki wewenang dan menindak lanjuti yang dilakukan oleh para manajer perusahaan guna melindungi para investor.

4.5.5 Pengaruh Sekretaris Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil uji yang dilakukan mendapatkan hasil sekretaris perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian ini dapat dilihat dari pembentukan sekretaris perusahaan yang dibentuk oleh perusahaan, karena pembentukan sekretaris perusahaan sangatlah penting dalam sebuah perusahaan, apabila perusahaan tidak menunjuk seseorang yang akan dijadikan sebagai sekretaris perusahaan maka tata kelola perusahaan akan kurang baik yang bisa berdampak pada integritas laporan keuangan.

Sekretaris perusahaan (*corporate secretary*) memiliki peranan penting dalam implementasi GCG, khususnya pada perusahaan public dan emiten di bursa. Hal tersebut disebabkan bahwa posisi dan tugas atau fungsi yang di emban oleh sekretaris perusahaan sangatlah strategis serta menentukan karena merupakan ujung tombak perusahaan dengan pihak ketiga (effendi 2017).

Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil uji yang diteliti oleh (Permatasari 2017), yang menyatakan bahwa sekretaris perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, yang dibuktikan dengan keberadaan sekretaris dalam sebuah perusahaan yang tidak dibentuk.

4.5.6 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil ada pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil yang didapatkan diperoleh dari laporan auditor yang menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti apakah memakai auditor big four atau non big four, semakin bagus kualitas audit maka akan semakin bagus juga peningkatan integritas laporan keuangannya.

Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil yang di uji oleh (Puspita 2017) dimana Koefisien regresi kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas audit terhadap integritas

laporan keuangan yang berarti semakin tinggi kualitas audit yang di terapkan di perusahaan maka akan semakin tinggi pula integritas laporan keuangannya.

4.5.7 Pengaruh Fee Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian didapat hasil yang menyatakan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil didapat dilihat dari berapa banyak fee audit yang didapat dari perusahaan, fee audit yang didapat tidak ada pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga fee audit tidak dapat dijadikan sebagai variabel yang memperkuat antara variabel lain terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil yang diuji oleh (Puspita 2017) yang menunjukkan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga fee audit dikatakan sebagai prediktor moderasi. Dari hasil pengujian dapat dinyatakan bahwa seberapa banyak fee audit yang diberikan tidak berpengaruh dengan adanya kualitas laporan keuangan.

4.5.8 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan yang dipemoderasi Fee Audit

Berdasarkan hasil uji yang didapat tidak ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan yang diperkuat fee audit. Hasil yang didapat berdasarkan hasil bahwa fee audit tidak memperkuat kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil pengujian diatas sesuai dengan hasil uji oleh (Sumantaningrum 2017) dimana dalam hasil penelitiannya dikatakan bahwa kepemilikan institusional hanya berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan tetapi fee audit tidak mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

Hal ini dinyatakan karena tidak adanya pengaruh yang dapat memperkuat variabel kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan yang di perkuat oleh fee audit.

4.5.9 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan yang dipemoderasi Fee Audit

Dari hasil uji yang didapatkan adalah bahwa tidak ada pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan yang diperkuat fee audit. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa komite audit yang dibentuk hanya berpengaruh terhadap integritas, tetapi fee audit tidak bisa memperkuat hubungan komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

Dari hasil uji dapat di lihat bahwa fee audit tidak dapat memperkuat adanya pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan, hasil uji diatas sesuai dengan hasil uji dari (Utama 2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan tetapi fee audit tidak dapat memperkuat hubungan pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

4.5.10 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan yang dipemoderasi Fee Audit

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan yang diperkuat fee audit. Dari hasil yang didapat menunjukkan bahwa komisaris independen yang dibentuk berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan tetapi fee audit tidak dapat memperkuat hubungan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

dari hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Utama 2017) yang di dapat di katakan bahwa fee audit memperkuat hubungan pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan karena upah yang di bayarkan akan berpengaruh pada komisaris independen yang bertugas mengawasi kinerja karyawan dan perusahaan yang akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

4.5.11 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan yang dipemoderasi Fee Audit

Dari hasil uji yang dilakukan didapat tidak ada pengaruh signifikan dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan yang diperkuat fee audit. Karena pembentukan dewan direksi tidak ada pengaruh dengan fee audit yang di bayar oleh perusahaan.

dari hasil pengujian diatas sesuai dengan hasil uji yang di uji oleh (Utama 2017) dimana hasil uji dinyatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang di perkuat oleh fee audit.

4.5.12 Pengaruh Sekretaris Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan yang dipemoderasi Fee Audit

Berdasarkan hasil uji yang didapat bahwa tidak ada pengaruh signifikan sekretaris terhadap integritas laporan keuangan yang diperkuat fee audit. Dari hasil yang didapat menunjukkan fee audit yang dibayarkan oleh perusahaan tidak dapat memperkuat adanya pembentukan sekretaris perusahaan.

Dari hasil uji tersebut dinyatakan bahwa fee audit memperkuat hubungan sekretaris perusahaan dengan integritas laporan keuangan, dengan tugas sekretaris yang strategis yang diperkuat oeh fee audit.

4.5.13 Pengaruh Kualitas Adit Terhadap Integritas Laporan Keuangan yang dipemoderasi Fee Audit

Berdasarkan hasil uji dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan yang diperkuat fee audit. Hasil didapat dari kualitas audit yang di bentuk perusahaan dalam pengawasan auditor tidak dapat di perkuat oleh fee audit, karena kualitas audit di tentukan berdasarkan hasil laporan auditor bukan berdasarkan fee audit yang diberikan oleh perusahaan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa imbalan audit yang diatas rata-rata tersebut tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan mengingat profesionalitas auditor ketika bekerja dan senantiasa memegang kode etik auditor. Imbalan audit yang normal maupun tinggi tidak dapat menambah ataupun mengurangi independensi kinerja auditor. Imbalan tersebut sudah ditetapkan sejak negosiasi awal sesuai dengan imbalan yang disepakati bersama oleh agen dan prinsipal.